

ABSTRACT

IIS NIA KURNIAWATI : Akhlak Siswa MTs Ar-Rosyidiyah Cibiru Bandung (Studi Komparatif Antara Anak yang Orang Tuanya Lengkap dengan Yatim)

Dalam pendidikan, penanaman akhlak al-karimah perlu diberikan sejak anak masih berusia dini, maka dari itu seorang siswa jangan dibiarkan melakukan perbuatan yang buruk dan menjadi karakternya, karena akan sukar untuk memperbaikinya. Akhlak yang mulia diperlukan dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan beragama. Apabila manusia tidak memiliki akhlak al-karimah, maka manusia tersebut akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Demikian pentingnya akhlak al-karimah dalam kehidupan telah mendorong manusia menanamkan pendidikan akhlak sejak dini kepada anak didiknya. Orang tua dan guru bersama-sama mempunyai tanggungjawab dalam menanamkan pendidikan akhlak al-karimah. Antara keduanya memiliki keterkaitan sangat kuat dan tidak bisa dipisahkan. Berawal dari pemikiran tersebut penulis menemukan satu masalah menarik untuk ditelusuri sebagai bahan penelitian yaitu apakah ada perbedaan yang berarti antara akhlak siswa yang orang tuanya lengkap dengan yatim ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang akhlak siswa yang orang tuanya lengkap dan yatim, serta perbandingan akhlak siswa yang orang tuanya lengkap dan yatim.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak al-Karimah merupakan pendidikan yang penting bagi para siswa di sekolah. Akhlak merupakan batasan antara yang baik dan yang buruk, yang terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan bathin. Mengenai hal ini sesungguhnya pendidikan akhlak bagi para siswa bukan hanya tanggungjawab guru semata akan tetapi orang tua mempunyai peranan yang signifikan dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Atas pemikiran tersebut lebih lanjut penulis menduga ada perbedaan antara akhlak siswa yang orang tuanya lengkap dengan yatim.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena metode ini dianggap cocok untuk menggali, mengungkapkan serta menganalisis fenomena empirik yang terjadi pada masa sekarang. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi/wawancara dan angket.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa akhlak siswa yang orang tuanya lengkap didapatkan skor rata-rata sebesar 3,11 dan yatim mendapatkan skor 2,68. Ini dapat ditafsirkan keduanya memiliki akhlak yang cukup. Hal ini didasarkan pada interpretasi atau penafsiran data dari dua kelompok tersebut dengan menggunakan skala lima norma absolut. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik tes, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikansi 1 % terdapat perbedaan akhlak yang orang tuanya lengkap dan akhlak siswa yang yatim. Dengan demikian dari hasil analisis data siswa yang orang tuanya lengkap lebih baik daripada siswa yang yatim ($t_{hitung} = 6,71 > t_{tabel} = 2,66$).